

PENGARUH *FRAUD TRIANGLE* DAN TINGKAT RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK (STUDI PADA MAHASISWA S-1 UNIVERSITAS KHAIRUN)

RISNA RIDHAYANA
ridhayanar@gmail.com

Resmiyati Ansar
anto.tox7969@gmail.com

Suriana A.H. Mahdi
suriana.armahdi@gmail.com

Fakultas Ekonomi Universitas Khairun Ternate *1

ABSTRACT

Academic cheating occurs at every level of education, including at higher education level. There are so many forms of academic cheating done by the students, including conduct of plagiarism against the ideas of others without acknowledgment, working at the time of the exam, and so forth. Various reasons were raised by the perpetrators of fraud of which the task is too much, the demand for high value, so in most cases only the value oriented students. The variables were observed in this study is the pressure (X1), opportunity (X2), rasionization (X3), and the level of religiosity (X4) as independent variables. As well as academic cheating behavior (Y) as the dependent variable. This study uses the instrument a questionnaire using Likert scale. Samples are taken as 375 respondents from a population of 6112 students. The analysis used multiple linear regression were processed using SPSS 21 program. From the analysis of the data found that factors in the fraud triangle and level of religiosity simultaneously has an influence on academic cheating behavior. Pressure, opportunity, and the level of religiosity partially affect academic cheating behavior, while rationalizing variable has no effect on academic cheating behavior.

Keywords : Academic Dishonesty Behavior, Pressure, Opportunity, Rationalization, Religiosity level.

ABSTRAK

Penelitian Kecurangan akademik terjadi pada setiap jenjang pendidikan termasuk pada jenjang pendidikan tinggi. Banyak sekali bentuk kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa, diantaranya melakukan plagiasi terhadap hasil pemikiran orang lain tanpa mencantumkan sumbernya, bekerjasama pada saat ujian, dan lain sebagainya. Berbagai alasan dilontarkan oleh pelaku kecurangan diantaranya tugas yang terlalu banyak, tuntutan untuk memiliki nilai yang tinggi, sehingga pada umumnya mahasiswa berorientasi hanya kepada nilai. Variabel yang diamati pada penelitian ini adalah tekanan (X1), kesempatan (X2), rasionalisasi (X3), dan tingkat religiusitas (X4) sebagai variabel bebas. Serta perilaku kecurangan akademik (Y) sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan menggunakan skala *likert*. sampel yang diambil sebanyak 375 responden dari populasi sebesar 6.112 mahasiswa. Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda yang diolah menggunakan program SPSS 21. Dari hasil analisis data diketahui bahwa faktor-faktor dalam *fraud triangle* dan tingkat religiusitas secara simultan memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Tekanan, kesempatan, dan tingkat religiusitas secara parsial mempengaruhi perilaku kecurangan akademik, sedangkan variabel rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Kata Kunci: Perilaku Kecurangan Akademik, Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Tingkat Religiusitas.

Banyak orang menganggap bahwa mahasiswa merupakan kaum intelektual yang tahu segalanya dan mampu menyelesaikan semua masalah. Oleh sebab itu, tidak salah

jika harapan yang sangat besar dari keluarga, masyarakat, dan negara diberikan kepada mahasiswa. Terlebih lagi di era globalisasi seperti sekarang ini, negara kita

membutuhkan para mahasiswa yang cepat tanggap akan masalah, tangguh, dapat diandalkan, dan tentunya selalu menjunjung nilai-nilai kebenaran di atas segala-galanya (Arinda dan Sulandari, 2015). Banyaknya fenomena yang terjadi belakangan ini cukup mengancam dunia pendidikan dan justru sangat berbanding terbalik dengan harapan bangsa. Mahasiswa pada umumnya berorientasi kepada nilai, karena nilai dianggap sebagai salah satu tolak ukur kesuksesan seseorang sehingga segala upaya dilakukan agar dapat berhasil mencapai target nilainya, termasuk dengan melakukan kecurangan akademik (Amalia, 2016). Kecurangan akademik bukanlah masalah yang baru. Fenomena kecurangan akademik ini telah menjadi masalah disebagian besar negara di dunia. Bowers dalam McCabe, dkk (2001) melakukan penelitian yang pertama dalam skala besar mengenai kecurangan yang terjadi di Perguruan Tinggi. Penelitian tersebut mencakup lebih dari 5.000 mahasiswa dari 99 Perguruan Tinggi di Amerika Serikat dan menemukan bahwa 75% dari responden pernah terlibat dalam satu atau lebih insiden kecurangan akademik. Di Indonesia juga telah banyak terjadi kasus kecurangan akademik, salah satunya ditingkat Perguruan Tinggi, penelitiannya pernah dilakukan oleh Tim Studenta Jurnal Bogor dari berbagai Perguruan Tinggi di Bogor dan sekitarnya, menemukan bahwa 80% mahasiswa ternyata pernah melakukan kecurangan akademik (Martindas, 2010). Perilaku kecurangan akademik yang tinggi menjadi masalah besar bagi bangsa Indonesia, karena generasi muda yang tidak memiliki kejujuran akademik nantinya bisa menjadi pemegang kekuasaan negara yang tidak jujur pula. Octavian dan Valentina (2014) menemukan adanya hubungan antara tingkat perilaku kecurangan akademik saat menjadi peserta didik dengan tingginya tingkat ketidakjujuran di tempat kerja. Teori yang mendasari seseorang melakukan tindak kecurangan adalah *fraud triangle*. Teori ini buat oleh Cressey (1950) dalam penelitiannya yang berjudul *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement* yang menjelaskan bahwa ada tiga alasan utama mengapa seseorang melakukan *fraud*, yaitu *pressure*, *opportunity* dan *rationalization* (Tuanakotta, 2010:205).

Mahasiswa biasanya mendapatkan banyak tekanan dari pihak luar berupa tuntutan untuk mendapatkan nilai indeks prestasi yang tinggi pada akhir semester. Tuntutan tersebut dapat berasal dari lingkungan eksternal mahasiswa dalam hal ini adalah orang tua, dosen, maupun lingkungan pertemanan. Selain itu tuntutan serupa juga dapat datang dari dalam diri sendiri. Tuntutan tersebut pada akhirnya membentuk mahasiswa yang mempunyai keyakinan bahwa nilai adalah segalanya sehingga mahasiswa akan melakukan segala cara untuk mendapatkan target nilai tersebut dan tidak jarang mereka menggunakan cara-cara yang melanggar peraturan yaitu dengan melakukan kecurangan akademik (Pamungkas, 2015). Selain mendapatkan tekanan akademik, besarnya kesempatan yang ada juga dapat menjadi faktor pendorong mahasiswa untuk lebih leluasa melakukan tindakan kecurangan akademik. Saat ujian misalnya, jika tidak ada pengawasan yang cukup untuk mencegah terjadinya kecurangan akademik, maka mahasiswa bisa dengan mudah melakukan kecurangan akademik seperti mencontek. Terlebih kesempatan melakukan kecurangan akademik pada tugas. Tanpa pengawasan dari dosen, mahasiswa dapat menyalin jawaban tugas dari temannya, bahkan dari internet tanpa mencantumkan sumbernya (Abdollahi dan Mansur, 2015).

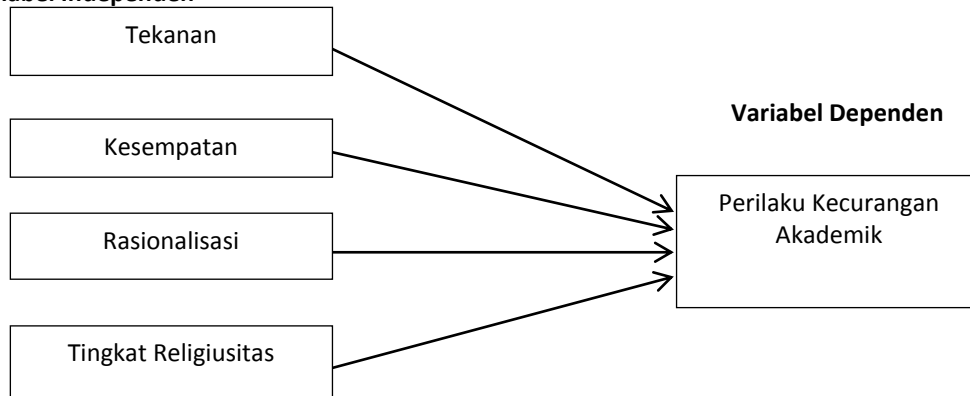
Pengalaman melakukan kecurangan saat masih sekolah dan pengalaman mahasiswa menemukan teman-temannya melakukan kecurangan akademik yang tidak diberi sanksi secara tegas akan menimbulkan pemikiran bahwa melakukan kecurangan akademik merupakan satu hal yang dianggap biasa dan tidak menyalahi aturan. Hal itu juga dapat membuat mahasiswa yang pada awalnya percaya bahwa kecurangan akademik merupakan perbuatan yang dilarang akan tetapi membuatnya melakukan tindak kecurangan karena mahasiswa tersebut percaya bahwa perbuatannya tidak akan diketahui oleh dosen, dan jika diketahui sanksi yang diberikan juga tidak terlalu tegas (Pamungkas, 2015). Kecurangan dalam bidang keuangan dan kecurangan dalam bidang akademik mempunyai motif yang sama yaitu ingin mendapatkan sesuatu dengan cara yang tidak jujur. Objek kecurangan dalam keuangan adalah berupa (materi) uang sedangkan objek

kecurangan dalam bidang akademik yaitu berupa nilai akademik yang tinggi (Malgwi dan Rakovski, 2009). Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah tekanan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa? (2) Apakah kesempatan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan

akademik pada mahasiswa (3) Apakah rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa? (4) Apakah tingkat religiusitas berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa?

Dibawah ini merupakan kerangka pikir riset ini :

Variabel Independen



Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian
 Sumber: Pamungkas (2015) dan dikembangkan untuk penelitian

Hipotesis

Pengaruh Tekanan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Tekanan (*pressure*) merupakan suatu situasi dimana seseorang merasa perlu untuk melakukan kecurangan. Malgwi dan Rakovski (2009) memaparkan bahwa tekanan adalah mahasiswa yang menikmati perilaku yang tidak etis dan tidak jujur, melakukannya terutama karena berbagai bentuk faktor tekanan. Ini termasuk kehilangan bantuan keuangan, takut orang tua dan menghindari malu. Alasan populer lainnya adalah keinginan untuk mengesankan teman-teman atau rekan-rekan, keinginan untuk mendapatkan pekerjaan yang baik, untuk menjadi kompetitif dengan orang lain, ketergantungan oleh anggota keluarga, dan kompetisi di pasar kerja nantinya. Orang yang merasa tertekan karena berbagai beban yang dimiliki akan melakukan hal-hal yang cenderung mengabaikan aturan yang ada sehingga mendorong orang tersebut melakukan kecurangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Tekanan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Pengaruh Kesempatan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Kesempatan atau peluang merupakan suatu situasi ketika seseorang merasa memiliki kombinasi situasi dan kondisi yang memungkinkan dalam melakukan kecurangan tidak terdeteksi. Nursani (2014) menyebutkan bahwa seseorang merasa mereka mendapatkan keuntungan yang berasal dari sumber lain, dan itulah yang disebut kesempatan. Kesempatan akan timbul saat sistem pengendalian sudah lemah dan seseorang akan melakukan kecurangan apabila ada kesempatan. Kesempatan dianggap bagian penting dari setiap pekerjaan *fraud* karena jika seorang pelaku *fraud* tidak memiliki kesempatan untuk melakukannya, maka *fraud* menjadi tidak mungkin untuk dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kesempatan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Pengaruh Rasionalisasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Rasionalisasi merupakan pembenaran diri sendiri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah (Albrecht, 2012). Dimana

rasionalisasi merupakan proses membenaran oleh perilaku kecurangan yang berusaha menghilangkan inkonsistensi dari apa yang mereka tahu dan apa yang mereka kerjakan. Pelaku kecurangan akan berusaha mencari membenaran atas perilaku kecurangan yang dilakukan agar dapat diterima oleh kalangan sosial sehingga menganggap bahwa kecurangan tersebut sudah biasa dilakukan. Perilaku ketidakjujuran mahasiswa merupakan tindakan rasionalisasi mahasiswa terhadap keputusan untuk melakukan kecurangan. Rasionalisasi mahasiswa terhadap tindak kecurangan akademik mempunyai pengaruh langsung. Rasionalisasi menyebabkan pelaku kecurangan mencari membenaran atas perbuatan yang dilakukan. Pelaku kecurangan akan merasionalisasi untuk menghilangkan inkonsistensi antara apa yang mereka lakukan dan apa yang mereka tahu. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Pengaruh Tingkat Religiusitas terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Religiusitas disini merupakan tingkat religi dari sifat seseorang, sedangkan religi menurut Kamus Bahasa Indonesia Online adalah kepercayaan terhadap Tuhan sehingga dapat diartikan religiusitas adalah tingkat kepercayaan kepada Tuhan dalam beragama. Agama sendiri menurut Kamus Bahasa Indonesia Online mengartikan agama adalah sistem yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Seseorang yang memiliki tingkat pemahaman agama yang tinggi akan cenderung berperilaku etis dan tentunya akan berusaha menghindari perilaku kecurangan. Tingkat pemahaman agama yang tinggi diharapkan bisa menjadi faktor pengontrol dalam setiap tindakan yang ingin dilakukan sehingga dapat mencegah terjadinya perilaku kecurangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Tingkat religiusitas berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Khairun. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *disproportionate stratified random sampling* dengan pengambilan sampel secara *proportional random sampling* yaitu menggunakan rumus alokasi *proportional* dengan menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e² = Persentase kesalahan yang masih dapat ditolerir. Dimana dalam penelitian ini persentase kesalahan yang digunakan adalah 0.05 atau 5%.

Berdasarkan perhitungan di atas, jumlah sampel yang didapatkan adalah sebanyak 380 mahasiswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *survey* menggunakan kuesioner. Data dikumpulkan dengan cara melakukan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden yang menjadi objek dari penelitian ini. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari para responden. Metode analisis berisi pengujian-pengujian data yang diperoleh dari hasil jawaban responden yang diterima, prosedur analisis dalam penelitian ini antara lain: Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas. Setelah melakukan pengujian asumsi klasik, langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian dengan menggunakan Analisis Regresi Berganda. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Perilaku Kecurangan Akademik

α = Konstanta

β1-β5 = Koefisien Regresi

X₁ = Tekanan

X₂ = Kesempatan

X₃ = Rasionalisasi
 X₄ = Tingkat Religiusitas
 ε = Error

Definisi Operasional Variabel

Perilaku Kecurangan Akademik

Perilaku kecurangan akademik ini dibagi dalam dua indikator yaitu kecurangan dalam ujian dan kecurangan dalam mengerjakan tugas. Perilaku kecurangan akademik diukur dengan menggunakan instrument dalam penelitian Pamungkas (2015). Pengukuran setiap dimensi variabel perilaku kecurangan akademik tersebut dilakukan dengan menggunakan skala *likert* lima poin.

Tekanan

Pengukuran variabel tekanan ini dibagi dalam tiga indikator yaitu kompetisi mahasiswa akan nilai yang ada sangat tinggi, beban tugas yang begitu banyak, dan waktu belajar yang tidak cukup. Variabel tekanan diukur dengan menggunakan instrument dalam penelitian Pamungkas (2015). Pengukuran setiap dimensi variabel tekanan tersebut dilakukan dengan menggunakan skala *likert* lima poin.

Kesempatan

Pengukuran variabel kesempatan ini dibagi dalam tiga indikator yaitu lemahnya sistem pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan, kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan, dan kurangnya pemeriksaan. Variabel kesempatan diukur dengan menggunakan instrument dalam penelitian Pamungkas (2015). Pengukuran setiap dimensi variabel kesempatan tersebut dilakukan dengan menggunakan skala *likert* lima poin.

Rasionalisasi

Pengukuran variabel rasionalisasi ini dibagi dalam tiga indikator yaitu tidak ada pihak yang dirugikan, kecurangan sering dilakukan, dan kecurangan ini dilakukan untuk tujuan yang baik. Variabel rasionalisasi diukur dengan menggunakan instrument dalam penelitian Pamungkas (2015). Pengukuran setiap dimensi variabel rasionalisasi tersebut dilakukan dengan menggunakan skala *likert* lima poin.

Tingkat Religiusitas

Tingkat religiusitas dibagi menjadi lima indikator yaitu, dimensi ideologis, dimensi ritualistik, dimensi intelektual, dimensi konsekuensi, dan dimensi pengalaman. Variabel tingkat religiusitas diukur dengan menggunakan instrument dalam penelitian Basri (2015). Pengukuran setiap dimensi variabel tingkat religiusitas tersebut dilakukan dengan menggunakan skala *likert* lima poin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Universitas Khairun. Metode pengumpulan sampel dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada responden. Perolehan data dilakukan pada 22 November 2016 sampai dengan 9 Desember 2016. Pada tabel 1 dijelaskan bahwa kuesioner yang disebarkan sebanyak 375 kuesioner. Kuesioner yang dikembalikan sebanyak 368 kuesioner, kuesioner yang cacat atau tidak digunakan sebanyak 34 kuesioner. Jadi sampel pengamatan sebanyak 329. Untuk lebih jelasnya mengenai responden penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Distribusi Kuesioner Penelitian

Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
Jumlah kuesioner yang disebarkan	375	100%
Kuesioner yang tidak kembali	(12)	(3%)
Kuesioner yang tidak digunakan	(34)	(9%)
Total sampel akhir pengamatan	329	87%

Sumber: Data primer diolah, 2017

Uji Kualitas Data

Hasil uji validitas diketahui bahwa item pertanyaan dari setiap variabel memiliki

nilai r hitung lebih besar dari r table dan tingkat signifikannya $< 0,05$ yang berarti bahwa masing-masing item pertanyaan dari variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, tingkat religiusitas dan perilaku kecurangan akademik adalah valid. Hasil uji reliabilitas diketahui bahwa variable tekanan, kesempatan, rasionalisasi, tingkat religiusitas dan perilaku kecurangan akademik memiliki nilai *cronbach alpha* di atas angka 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur kelima variabel tersebut reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Berdasarkan uji normalitas, hasil yang diperoleh adalah nilai signifikansi sebesar 0,110 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas. Uji multikolinieritas dilakukan

dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF dengan asumsi jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Pada uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak ada nilai *tolerance* yang kurang dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam penelitian ini. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji park. Dengan hasil bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 untuk semua variabel. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Model analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh tekanan (X1), kesempatan (X2), rasionalisasi (X3), dan tingkat religiusitas (X4) terhadap variabel dependennya yaitu perilaku kecurangan akademik (Y). Hasil analisis regresi disajikan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi	T hitung	Sig.
Tekanan	0,471	6,850	0,000
Kesempatan	0,190	2,575	0,010
Rasionalisasi	0,009	0,152	0,880
Tingkat Religiusitas	-0,129	-1,983	0,048
Constant	= 5,891		
R	= 0,458		
R Square	= 0,210		
Adjust R Square	= 0,200		
F hitung	= 21,483		
F tabel	= 1,200		
Sig	= 0,000		
N	= 329		

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Hasil Uji Simultan (Uji F) pada model regresi dengan tingkat signifikansi 5% pada Tabel 2 terlihat bahwa nilai F hitung pada model adalah sebesar 21,483 dengan taraf signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan tingkat religiusitas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil Uji Parsial (Uji T) yang terlihat pada Tabel 2 juga menunjukkan bahwa dari kelima variabel inidependen, variable rasionalisasi memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga secara parsial rasionalisasi

tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Sedangkan variabel tekanan, kesempatan, dan tingkat religiusitas memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga secara parsial ketiga variabel ini berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Pengaruh Tekanan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Artinya bahwa mahasiswa yang memiliki

tekanan baik itu tekanan internal dan tekanan eksternal cenderung bisa melakukan kecurangan akademik. Tekanan internal berupa motivasi yang berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri untuk mendapatkan nilai yang baik yang merupakan tekanan yang paling dominan yang sering dirasakan oleh mahasiswa. Nilai memiliki dampak yang besar bagi mahasiswa karena nilai merupakan cerminan dari suatu keberhasilan studi mereka sehingga tidak jarang banyak mahasiswa yang lebih mementingkan nilai dibanding ilmu yang didapatkan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam teori motivasi berprestasi (*need for achievement*) bahwa ketika seseorang memiliki motivasi untuk berprestasi yang tinggi tetapi tidak dibarengi dengan kemampuan yang dimiliki akan menimbulkan kemungkinan mahasiswa tersebut melakukan kecurangan akademik.

Tekanan untuk mendapatkan nilai yang baik tidak hanya berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri tetapi juga adanya tekanan dari pihak eksternal seperti dari orang tua, teman, maupun pihak pemberi beasiswa yang mengharuskan mendapatkan nilai indeks prestasi yang tinggi. Selain itu juga, banyaknya kegiatan diluar perkuliahan juga menjadi salah satu penyebab mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Kegiatan diluar perkuliahan menyebabkan kurangnya waktu untuk belajar. Sehingga semakin besar tekanan yang dirasakan, semakin tinggi kemungkinan mahasiswa dalam melakukan perbuatan curang.

Hasil penelitian ini mendukung *fraud triangle theory* yang menyatakan bahwa tekanan merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya kecurangan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursani (2014) namun hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2014), Zaini, dkk (2015), serta Pradila (2016) yang menyatakan bahwa tekanan memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Pengaruh Kesempatan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kesempatan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Artinya bahwa semakin besar kesempatan

yang dirasakan, maka semakin tinggi kemungkinan mahasiswa dalam melakukan perbuatan kecurangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan *theory of planned behavior* dari prediktor kontrol perilaku yang dirasakan, dimana kontrol perilaku yang dirasakan merupakan persepsi kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku. Perilaku kecurangan terjadi ketika mahasiswa merasa aman untuk melakukannya, dimana lemahnya pengawasan baik di dalam maupun di luar ruangan ujian dan posisi tempat duduk yang sulit dijangkau oleh pengawas merupakan kesempatan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk melakukan kecurangan. Kecurangan dapat dengan mudah terjadi ketika adanya kesempatan. Kesempatan ada ketika lemahnya suatu sistem seperti kurangnya kontrol dan penerapan sanksi yang tidak tegas. Adanya fasilitas internet juga menjadi salah satu kesempatan yang digunakan mahasiswa untuk melakukan kecurangan seperti mengutip dengan cara *copy paste* tanpa mencantumkan sumbernya. Hasil penelitian ini mendukung *fraud triangle theory* yang menjelaskan bahwa kesempatan memiliki pengaruh terhadap terjadinya kecurangan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaini, dkk (2015). Tetapi didukung oleh hasil penelitian Fitriana dan Baridwan (2012), Nursani (2014), dan Pamungkas (2015) yang menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Pengaruh Rasionalisasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Rasionalisasi adalah mekanisme yang memungkinkan dinyatakan individu etis untuk membenarkan perilaku yang tidak etis. Orang merasionalisasi untuk menghilangkan inkonsistensi antara apa yang mereka lakukan dengan apa yang mereka tahu. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Purnamasari (2014), Nursani (2014) dan Pamungkas (2015). Dari ketiga penelitian terdahulu tersebut, semuanya menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Sedangkan dalam penelitian ini rasionalisasi

tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini terjadi karena timbulnya kesadaran dalam diri mahasiswa bahwa kecurangan akademik merupakan suatu perbuatan yang tercela yang dapat merugikan dirinya sendiri sehingga mahasiswa akan merasa bersalah ketika melakukan kecurangan akademik. Hasil penelitian ini tidak mendukung *fraud triangle theory* yang menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan. Namun hasil penelitian ini didukung oleh hasil statistik deskriptif, yang menunjukkan bahwa mayoritas jawaban yang diberikan responden tidak setuju dengan adanya pembenaran dalam perilaku kecurangan akademik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Zaini, dkk (2015), dan Pradila (2016) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik.

Pengaruh Tingkat Religiusitas terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat religiusitas berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik. Artinya bahwa ketika mahasiswa memiliki tingkat religiusitas yang tinggi dapat mengurangi terjadinya perilaku kecurangan akademik. Untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat religiusitas seseorang, dapat dilihat dari ekspresi keagamaannya yaitu terhadap kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami nilai agama dan menjadikan nilai-nilai dalam bersikap dan bertingkah laku yang merupakan ciri dari kematangan beragamanya. Apabila mahasiswa memiliki tingkat religiusitas yang tinggi secara otomatis akan memiliki akhlak yang baik dalam bertingkah laku. Sehingga akan cenderung menghindari perilaku curang, seperti menyontek, plagiat, dan sebagainya yang tergolong ke dalam perilaku kecurangan akademik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Purnamasari (2013), dan Pamungkas (2014) yang menyatakan bahwa tingkat religiusitas berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.
2. Kesempatan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.
3. Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.
4. Tingkat religiusitas berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik.

Berdasarkan dari hasil penelitian, penelitian ini masih jauh dari sempurna, adapun keterbatasan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Data penelitian yang berasal dari responden yang disampaikan secara tertulis melalui kuesioner mungkin akan mempengaruhi hasil penelitian karena jawaban responden yang disampaikan belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
2. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel yang mampu menjelaskan 20% dari perilaku kecurangan akademik, sedangkan 80% dijelaskan oleh variabel lain sehingga masih banyak variabel yang berpengaruh namun tidak dimasukkan dalam model ini.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Dalam penelitian lanjutan dapat menambahkan teknik wawancara dan observasi dalam metode pengumpulan data, hal ini agar jawaban yang diperoleh lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas populasi yang digunakan sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan hasil secara umum dan luas atau lebih bervariasi.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang dimungkinkan memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik seperti variabel kemampuan dan *gone theory* (variabel keserakahan, variabel kebutuhan, dan variabel pengungkapan).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdollahi dan Mansur. 2015. Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory Understanding the Convergent and Divergent For Future Research. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences* Vol. 5, No. 4.
- Ajzen, Icek. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, 179-211.
- Albrecht, W.Steve. 2012. Fraud Examination. South-Western: Cengage Learning. <http://ebscohost.com> (diakses: 11 Oktober 2016).
- Algifari. 2015. *Analisis Regresi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. BPFE-Yogyakarta.
- Amalia, Nadhiratul. 2016. Hubungan *Goal Orientation* Dan Motivasi Berprestasi Dengan Intensi Menyontek Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman. *eJournal Psikologi*, Vol. 4, No. 3.
- Arinda, dan Sulandari. 2015. Ketidakjujuran Akademik Mahasiswa Perguruan Tinggi X Di Surakarta. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Atmanti, Hastarini. 2013. Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan. [http://eprints.undip.ac.id/16864/1/investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan](http://eprints.undip.ac.id/16864/1/investasi_Sumber_Daya_Manusia_Melalui_Pendidikan) (diakses: 1 Oktober 2016).
- Basri, Yesi. 2015. Pengaruh Dimensi Budaya dan Religiusitas Terhadap Kecurangan Pajak. *Jurnal Akuntabilitas*. Vol. 8, No. 1.
- Conroy, dan Emerson. 2004. Business Ethics and Religion: Religiosity as a Predictor of Ethical Awareness among Students. *Journal of Business Ethics*. Vol.3, No.50.
- Dewi, Pratiwi. 2016. Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa S1, S2, Dan S3 Jurusan Akuntansi FEB UB Berdasarkan Konsep *Fraud Diamond*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. Vol.4, No.2
- Eckstein, Max. 2003. *Combating Academic Fraud Towards a Culture Of Integrity*. *International Institute for Educational Planning*. <http://www.unesco.org/iiep> (diakses: 14 Oktober 2016).
- Eriksson dan McGee (2015). *Academic dishonesty amongst Australian criminal justice and policing university students: individual and contextual factors*. *International Journal for Educational Integrity*. Vol. 3, No.2
- Fitriana, dan Baridwan. 2012. Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi *Fraud Triangle*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol. 3, No. 2.
- Hutahahean, dan Hasnawati. 2015. Pengaruh Gender, Religiusitas dan Prestasi Belajar Terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa Depan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Di Wilayah Dki Jakarta) *e-Journal Akuntansi Trisakti*, Vol. 2 No. 1.
- Indah, dan Shofiah. 2012. Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Ketidakjujuran Akademik Pada Mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau. *Jurnal Psikologi*, Vol. 8 No. 1.
- Kamus Bahasa Indonesia Online. <http://www.kbbi.web.id> (diakses: 3 Oktober 2016)
- Kurniawan, Albert. 2014. *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis*. Alfabeta : Bandung.
- Lambert, Hogan, dan Barton. (2003). Collegiate Academic Dishonesty Revisited: What Have They Done, How Often Have They Done It, Who Does It, And Why Did They Do It. *Electronic Journal of Sociology*, Vol. 7 No. 4.
- Martindas, R. 2010. Mencegah kecurangan akademik. <http://budimatindas.blogspot.com> (diakses: 14 Oktober 2016).
- Masruroh, Atik. 2015. Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas Dan *Disposable Income* Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Stain Salatiga). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.
- Malgwi, dan Rakovski. 2009. Behavioral Implications of Evaluating Determinants of Academic Fraud Risk Factors, *Journal of Forensic & Investigative Accounting*. Vol.1, Issue 2.
- McCabe, Trevino dan Butterfield. 2001. Cheating in Academic Institutions: A Decade of Research. *Journal Ethics and behavior*, Vol.11, No.3.

- Nursani, Rahmalia. 2014. Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi *Fraud Diamond*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. Vol.2, No.2.
- Octavian dan Valentina. 2014. Academic Dishonesty and Workplace Dishonesty. An Overview. *Proceedings Of The 8th International Management Conference*.
- Pamungkas, Dwi. 2015. Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Dimensi *Fraud Triangle* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas Xi Akuntansi Smk Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pamungkas, Imang. 2014. Pengaruh Religiusitas Dan Rasionalisasi Dalam Mencegah Dan Mendeteksi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.15, No. 02.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 1 Ayat 2.
- Pradila, Panggih. 2016. Analisis Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi dengan Menggunakan Konsep *Fraud Diamond* (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Sumatera Bagian Selatan). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Purnamasari, Desi. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*. Vol.2, No.1.
- Purnamasari, Dian. 2014. Analisis Pengaruh Dimensi *Fraud Triangle* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pada Saat Ujian Dan Metode Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. Vol.2, No.2.
- Rangkuti, A. A. 2011. Academic cheating behaviour of accounting students: A case study in Jakarta State University. In *Educational integrity: Culture and values. Proceedings 5th Asia Pacific Conference on Educational Integrity*. The University of Western Australia.
- Ratmono, Dwi, dan Purwanto. 2014. Dapatkah Teori *Fraud Triangle* Menjelaskan Kecurangan dalam Laporan Keuangan?. *SNA 17 Mataram 24-27 Sept 2014*, Lombok Universitas Mataram.
- Robinson, Mc. 2013. Academic dishonesty: A guide for digital instructors. In M. S. Plakhotnik and S.M.Nielsen (Eds.), *Proceedings of the 12th Annual South Florida Education Research Conference*. Florida International University.
- Robbins, Stephen. 2003. Perilaku Organisasi Jilid I. PT Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Stone, Jawahar, dan Kisamore. 2009. Using the theory of planned behavior and cheating justifications to predict academic misconduct. *Career Development International* Vol. 14, No. 3.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta. Bandung.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2010. Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif. LP-FEUI. Bogor.
- Widiana. 2013. Hubungan Antara Kadar Religiusitas Dengan Kesehatan Mental. *Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga*.
- Witherspoon, Michelle. 2012 Undergraduates and Academic Dishonesty. *International Journal of Business and Social Science*. Vol. 3, No. 1.
- Yusuf, Tamzil. 2015. Pengaruh Religiusitas Dan Penyesuaian Diri Terhadap Kinerja Karyawan Perbankan Syariah Di Kota Balikpapan. *Jurnal GeoEkonomi*. Vol.8, No.01.
- Zaini, Carolina, dan Setiawan. 2015. Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* dan *Gone Theory* Terhadap *Academic Fraud* (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se-Madura). *SNA 18 Medan, 16-19 September 2015*